



Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun

Ni Kadek Ayu Damayanti^{1*}, Nice Maylani Asril², Dewa Gede Firstia Wirabrata³ 

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 08, 2023

Revised February 10, 2023

Accepted April 13, 2023

Available online April 25, 2023

Kata Kunci:

Tari Kreasi, Kepercayaan Diri, Usia Dini

Keywords:

Creative Dance, Confidence, Early Age



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri, kepercayaan diri yang dimaksud yaitu kesadaran diri anak, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial. Dari permasalahan tersebut perlu diberikan metode mengajar yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok B. Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian pretest-posttest control group design. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelompok B. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa dari kelompok B1 dan B2 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang sebagai kelompok eksperimen dengan penerapan tari kreasi, sedangkan kelompok B5 dan B6 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang digunakan sebagai kelompok kontrol. Data hasil kepercayaan diri anak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial (Uji-t). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok B. Selain itu, berdasarkan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol. Disimpulkan bahwa kegiatan seni tari kreasi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B.

ABSTRACT

This research is motivated by low self-confidence; the self-confidence in question is children's self-awareness, sense of responsibility, and prosocial behavior. From these problems, it is necessary to provide new teaching methods. This study aims to analyze the effect of creative dance activities on the self-confidence of group B children. This type of research was quasi-experimental research with a pretest-posttest control group design. The population in this study was all students in group B. The sample in this study were students from groups B1 and B2, with 28 students as the experimental group with the application of creative dance, while groups B5 and B6, with 24 students, were used as the control group. Data on the results of children's self-confidence were collected using an instrument in the form of an observation sheet. Furthermore, it was analyzed using descriptive and inferential statistical analysis techniques (*t*-test). The results showed a significant effect of creative dance activities on the self-confidence of group B children. In addition, based on descriptive analysis, the average score of the experimental group was more significant than the average score of the control group. It was concluded that creative dance activities can increase the self-confidence of group B children.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan (Handayani et al., 2018; Wahyuni & Purnama, 2020). Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang paling cepat dalam rentang perkembangan hidup anak usia dini. Anak pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (Ayuni & Setiawati, 2019; Mustika Sari et al., 2018; Umi et al., 2019). Pada usia dua tahun perkembangan otak anak sudah mencapai 75% dari berat otak orang dewasa. Pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan

*Corresponding author.

E-mail addresses: ayu.damayanti@undiksha.ac.id (Ni Kadek Ayu Damayanti)

berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta agama dan moral (Azis, 2019; Ciptaningtyas et al., 2020; Rahayu et al., 2022).

Pengajaran yang diberikan kepada anak akan berpengaruh tingkah laku dan pola pikir anak. Anak usia dini dikatakan seperti spons yang mudah menyerap segala sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan dirasakannya (Poerwati & Cahaya, 2018; Yuniarni et al., 2020). Anak usia dini pada masa pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang paling cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Ayuni et al., 2021; Puspita et al., 2016). Pendidikan yang diberikan kepada anak harus menekankan pertumbuhan dan perkembangan aspek yang dimiliki anak, salah satu perkembangan yang ada pada diri anak yaitu perkembangan sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu rasa percaya diri, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada anak usia dini agar tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi diri (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018; Tatminingsih, 2019). Anak-anak bisa mengeksplorasi pengalaman mereka melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Permasalahan di Taman Kanak - Kanak (TK) bukanlah permasalahan motorik saja, tapi semua aspek perkembangan harus dapat kita kembangkan secara optimal. Salah satunya yaitu perkembangan sosial emosionalnya misalnya kepercayaan diri (Dinata, 2021; Irani et al., 2021). Kenyataan yang terjadi saat ini orang tua akan merasa bangga jika anaknya unggul dalam hal akademik dibandingkan potensi perkembangan dalam diri anak yang harus distimulasi. Perkembangan sosial emosional memiliki arti perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain (Kusumawati & Ambarsari, 2021; Nurhasanah et al., 2021; Sari et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Negeri Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng, bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan perkembangan rasa percaya diri dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika anak tidak mau maju saat disuruh guru untuk bernyanyi atau bercerita, memimpin barisan, memimpin doa maupun saat kegiatan menari. Pada saat kegiatan menari banyak yang tidak berminat mengikuti kegiatan seni tari, ada yang menangis, ada yang hanya melihat temannya menari, dan ada beberapa anak yang memiliki bakat menari namun malu untuk menunjukkan bakat yang mereka punya. Saat kegiatan seni tari, anak-anak masih ragu-ragu dalam melakukan kegiatan tersebut, anak merasa bosan dan tidak bersemangat saat kegiatan menari dikarenakan gerakan yang monoton bagi anak dan iringan musik yang kurang menarik bagi anak usia dini sehingga sebagian anak asyik main sendiri saat kegiatan menari dan mengabaikan guru tari yang mengajar. Permasalahan yang berkaitan dengan kepercayaan diri anak adalah malu dan ragu akan kemampuan yang dimiliki pada diri anak, kurang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya, dan memiliki tanggung jawab yang masih rendah (Dinata, 2021; Irani et al., 2021)..

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak dengan melaksanakan kegiatan yang membuat anak menjadi menampilkan suatu bakatnya dihadapan orang banyak. Saah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak melalui tari kreasi. Tari merupakan suatu gerak yang telah ditata dan diperhitungkan aspek keindahannya (Jayanti, 2020; Utari & Yeni, 2020). Melalui bentuk gerak yang ekspresif sangat membantu bagi anak yang mengalami tegangan (Nurjanah, 2020; Sutini et al., 2021; Yulianti, 2016). Dengan geraka tubuhnya maka anak akan dapat melepaskan energi-energi yang terpendam di dalam tubuhnya. Tari juga dikatakan perasaan manusia tentang "sesuatu" yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Fungsi tari untuk anak seperti mengembangkan kompetensi intelektual, wahana sosial, wahana cinta lingkungan, dan pengembangan kreativitas (Lestariani et al., 2019; Miskawati, 2019).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Fransiska et al., 2016; Rustan & Bahru, 2018). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Junaida et al., 2016; Sugiartini et al., 2019). Anak yang memiliki rasa percaya diri dapat mengeksplorasi kemampuan atau potensi yang dimilikinya, karena ia percaya dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya (Anak et al., 2020; Irani et al., 2021). Sedangkan, orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, apatis dan cenderung apriori.

Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan memberikan kepercayaan pada anak sehingga mereka akan yakin dengan kemampuan sendiri. Dalam mengembangkannya kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan (Nuraeni et al., 2019; Purnamasari & Permanasari, 2019). Hubungan menari dengan percaya diri yaitu menari berperan mengembangkan kemampuan anak secara multidimensional, multilingual, dan multicultural secara terintegrasi baik dalam satu bidang seni, antara bidang maupun lintas bidang. Anak dapat menirukan sesuai dengan gerak yang didramatisasikan oleh guru, maka anak akan terlihat memiliki rasa tanggung jawab dan anak tersebut akan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan (Junaida et al., 2016; Seni & Kendari, 2019; Sugiartini et al., 2019). Selain itu kegiatan tari kreasi mampu menarik perhatian anak, dengan gerakan-gerakan yang variatif dengan diiringi oleh musik, maka akan menumbuhkan rasa keinginan anak untuk melakukan kegiatan tari tersebut, sehingga anak akan terlibat dengan kegiatan tari dan rasa percaya diri anak akan terstimulasi dengan baik (Purnamasari & Permanasari, 2019). Temuan penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan menari kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak (Hermayanti, 2015). Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kegiatan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok B di TK Negeri Desa Tukadmungga.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu (quasi experiment), hal ini bisa dikatakan eksperimen semu karena tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat di atur atau di kontrol secara ketat. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pretest-posttest control group design*, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri sebelum diberikan kegiatan seni tari kreasi, kemudian untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri antara kelompok siswa yang diberikan kegiatan seni tari kreasi dengan kelompok siswa yang tidak diberikan kegiatan seni tari kreasi. Berikut merupakan design penelitian *pretest-posttest control group design*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Negeri Desa Tukadmungga yang berjumlah 80 orang. Pada penelitian ini, teknik pemilihan sampel yang digunakan untuk memilih kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah dengan tehnik random sampling dengan melakukan undian terhadap kelas. Teknik ini digunakan sebagai teknik pengambilan sampel karena individu pada populasi telah terdistribusi ke dalam kelas-kelas sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan (randomisasi) terhadap individu dalam populasi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu adalah metode observasi. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner. Instrumen kepercayaan diri terdiri dari 10 butir pernyataan yang memuat kepercayaan diri. Uji validitas instrumen dilakukan dengan memberikan instrumen kepada 2 orang ahli, kemudian hasil pengujiannya dianalisis dengan menggunakan rumus gregory kemudian dimasukkan ke dalam tabel tabulasi silang. Berdasarkan hasil uji validitas isi pedoman observasi diperoleh hasil, semua item dinyatakan relevan sehingga layak untuk digunakan untuk pedoman observasi kepercayaan diri. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	Jumlah
1	Kesadaran Diri	Anak mau maju kedepan dengan kemauannya sendiri Tampil menari di depan orang banyak Bertanya atau menjawab pertanyaan	3
2	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	Dapat menyelesaikan kegiatan menari sampai selesai Dapat merapikan peralatan belajar/mainan yang digunakan Dapat mengikuti perintah guru Anak datang tepat waktu Anak dapat membantu guru dan temannya menyiapkan peralatan menari	4
3	Perilaku Prososial	Anak dapat membantu temannya mengenakan kostum menari Anak dapat membantu teman dan gurunya saat merapikan peralatan menari	3

Teknik analisis statistik dapat dibagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang disajikan dalam statistik deskriptif adalah perhitungan mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Statistik inferensial adalah penerapan rumus-rumus statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Statistik inferensial terdiri dari pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Uji prasyarat penelitian yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji beda mean (uji-t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri pada anak kelompok B di TK Negeri Desa Tukadmungga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 anak, 28 anak dari kelompok B1 dan B2 sebagai kelompok kontrol dan 24 anak dari kelompok B5 dan B6 sebagai kelompok eksperimen. Penelitian ini memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh yang signifikan kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok B di TK Negeri Desa Tukadmungga. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri Kelompok Eksperimen

	Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest
Skor Tertinggi	38	40
Skor Terendah	33	35
Mean	36,17	38,11
Median	36,00	38,00
Modus	16	39
Standar Deviasi	1,308	1,389
Varians	1,710	1,397

Berdasarkan hasil analisis, kepercayaan diri kelompok eksperimen *pretest* diperoleh skor tertinggi sebesar 38, skor terendah 33, standar deviasi sebesar 1,308, mean 36.17, median 36,00, modus 16 dan varians 1,710. Kemudian hasil kepercayaan diri pada kelompok *posttest* diperoleh skor tertinggi sebesar 40, skor terendah 35, standar deviasi sebesar 1,389, mean 38,11, median 38,00, modus 39 dan varians 1,397. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kepercayaan Diri Kelompok Kontrol

	Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest
Skor Tertinggi	18	38
Skor Terendah	13	33
Mean	15,50	36,17
Median	16	36,00
Modus	16	36
Standar Deviasi	1,414	1,308
Varians	2,000	1,710

Berdasarkan hasil analisis, kepercayaan diri kelompok kontrol *pretest* diperoleh skor tertinggi sebesar 18, skor terendah 13, standar deviasi sebesar 1,414, mean 15,50, median 16, modus 16 dan varians 2,000. Kemudian hasil analisis kepercayaan diri pada kelompok *posttest* diperoleh skor tertinggi sebesar 38, skor terendah 33, standar deviasi sebesar 1,308, mean 1,710, median 36,17, modus 36 dan varians 1,710. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kegiatan seni tari kreasi perlu dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dapat berupa uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data hasil penelitian berdistribusi normal atau

tidak. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25.0 for windows*. Hasil uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Diri Anak	Post-test Kelompok Kontrol	0,158	24	0,127	0,928	24	0,086
	Post-test Kelompok Eksperimen	0,167	28	0,044	0,928	28	0,054

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *SPSS 25.0 for windows* dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorof- Smirnov* maupun uji *Shapiro-wilk* > 0,05. Hal ini berarti sebaran data kepercayaan diri anak kelompok yang diberikan kegiatan seni tari kreasi dengan kelompok yang tidak diberikan kegiatan seni tari kreasi berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dilakukan berdasarkan data kepercayaan diri anak yang diberikan kegiatan menari tari kreasi dan data kelompok anak yang tidak diberikan kegiatan menari tari kreasi. Jumlah masing – masing anak adalah 28 anak kelompok eksperimen dan 24 anak kelompok kontrol. Untuk menentukan uji homogenitas varians menggunakan uji F karena hanya membandingkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan tehnik *levene test* dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang berdasarkan rata – rata (*based on mean*) dengan sig sebesar 0,669 (> 0,050), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas varians diperoleh data kelompok yang diberikan kegiatan seni tari kreasi dengan kelompok yang tidak diberikan kegiatan seni tari kreasi berdistribusi normal dan varians kedua kelompok homogen. Hasil uji hipotesis disajikan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,095	1,291		-3,946	0,000
	Kepercayaan Diri Anak	0,178	0,035	0,588	5,142	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas, maka diperoleh nilai signifikansi kepercayaan diri anak yaitu 0,000 < taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan menari tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok B di TK Negeri Desa Tukadmungga.

Pembahasan

Pada pertemuan pertama dengan implementasi kegiatan menari tari kreasi antusias siswa baik, banyak siswa yang merasa senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan menari. Begitu juga seterusnya dalam kegiatan menari tari kreasi ini yang membuat siswa akan percaya diri seperti percaya bahwa anak memiliki bakat yang belum berani untuk menunjukkan, dan dapat mengajarkan anak untuk kedisiplinan, kreatif, dan efektif diterapkan dalam pembelajaran seni khususnya tari kreasi. Kegiatan menari tari kreasi ada beberapa kendala yang terjadi sehingga kegiatan menari tari anak merasa kurang percaya diri seperti anak sering dibujuk oleh guru untuk mengikuti kegiatan menari, dan kendala lainnya yaitu pada saat praktek menari anak sulit untuk mengikuti tahapan - tahapan gerakan tarian yang dibawakan dari awal sampai akhir.

Kelebihan kegiatan menari ini anak merasa senang mendengarkan musik pada tarian dan gerakan yang beragam. Kegiatan tari kreasi ini mampu menarik perhatian anak, dengan gerakan-gerakan yang variatif dengan diiringi oleh musik, maka akan menumbuhkan rasa keinginan anak untuk melakukan kegiatan tari tersebut, sehingga anak akan terlibat dengan kegiatan tari dan rasa percaya diri anak akan terstimulasi dengan baik ([Purnamasari & Permanasari, 2019](#); [Utari & Yeni, 2020](#)). Menari juga berperan mengembangkan kemampuan anak secara multidimensial, multilingual, dan multicultural secara terintegrasi baik dalam satu bidang seni, antara bidang maupun lintas bidang ([Arisyanto et al., 2018](#); [Purnamasari & Permanasari, 2019](#)). Tari kreasi pada dasarnya untuk memperkuat dan memperlancar

stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan (Dinata, 2021; Irani et al., 2021). Percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri itu. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses - proses terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan kelebihan tertentu (Dinata, 2021; Sopia & Wutsqa, 2015). Rasa kepercayaan diri anak setelah melakukan kegiatan menari dilihat dari beberapa perubahan dari anak, anak sebelum diberikan kegiatan menari anak pendiam dan tidak berenai untuk menunjukkan bakat yang dimiliki, setelah beberapa kali melakukan kegiatan menari anak dapat percaya diri untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya dan berani untuk tampil.

Proses terbentuknya kepercayaan diri, dilihat dari anak mengikuti kegiatan menari berlangsung, karena rasa percaya diri anak untuk mengikuti kegiatan tersebut menumbuhkan keceriaan bagi anak (Irani et al., 2021; Purworahayu & Rusmawati, 2018). Selain itu, aktivitas anak di kelas ketika pembelajaran juga mengalami kemajuan. Mereka yang pada mulanya masih ragu – ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru, tetapi sekarang mengalami peningkatan meskipun tidak banyak, dan anak dapat mengontrol emosi saat pembelajaran dan bermain dengan temannya. Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung memiliki banyak teman karena dia mudah bergaul dengan teman lainnya (Purworahayu & Rusmawati, 2018; Setyowati & Widana, 2016). Dengan demikian terdapat pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak diantaranya anak menjadi antusias ketika mengikuti pembelajaran, anak yang pendiam berani dalam mengungkapkan dan menunjukkan suatu bakat yang dimilikinya, dan anak lebih mudah bergaul dengan siapa saja serta tidak hanya pertumbuhan fisik tetapi mental anak tersebut.

Implikasi bahwa kegiatan menari tari kreasi lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat di lihat dari perbedaan rata – rata nilai kepercayaan diri anak kelompok yang diberikan kegiatan menari tari kreasi dengan kelompok yang tidak diberikan kegiatan menari tari kreasi. Dari adanya kegiatan menari anak mampu mengembangkan rasa percaya diri anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya untuk berkomunikasi dan tampil depan umum (Purnamasari & Permanasari, 2019; Utari & Yeni, 2020). Selain itu rasa kepercayaan diri anak setelah melakukan kegiatan menari dilihat dari beberapa perubahan dari anak, anak sebelum diberikan kegiatan menari anak pendiam dan tidak berenai untuk menunjukkan bakat yang dimiliki, setelah beberapa kali melakukan kegiatan menari anak dapat percaya diri untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya dan berani untuk tampil.

Kegiatan menari tari kreasi perlu diterapkan sebagai variasi pembelajaran karena selain melibatkan aktivitas siswa secara langsung, dapat meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran yang diberikan menyenangkan, dapat medisplinkan anak, dan kegiatan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dimana anak berani untuk tampil untuk menarikan tarian yang sudah dilakukan. Peran guru sangat penting untuk dapat menciptakan kegiatan yang dapat menyenangkan anak untuk mengikuti suatu proses pembelajaran di sekolah (Alam & Lestari, 2020; Husain & Kaharu, 2021; Irma et al., 2019). Dengan demikian terdapat pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak diantaranya anak menjadi antusias ketika mengikuti pembelajaran, anak yang pendiam berani dalam mengungkapkan dan menunjukkan suatu bakat yang dimilikinya, dan anak lebih mudah bergaul dengan siapa saja serta tidak hanya pertumbuhan fisik tetapi mental anak tersebut. Hasil yang dipaparkan diatas memiliki keterbatasan dalam penelitian yaitu kegiatan tari ini memfokuskan tari kreasi moderen, dalam menguji kepercayaan anak di kelompok kontrol peneliti hanya memberikan penayangan video tari kreasi moderen tersebut. Selain itu populasi dan sampel masih ruang lingkup yang kecil yaitu di kelompok B TK Negeri Desa Tukadmunga, dan peneliti mengambil salah satu tari kreasi moderen yang bersumber dari *youtube*.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepercayaan diri anak kelompok eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata kelompok kontrol. Hasil Uji-t juga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok B di TK Negeri Desa Tukadmunga. Pengaruh yang signifikan ini dimaksud bahwa kegiatan seni tari kreasi berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri anak kelompok B di TK Negeri Desa Tukadmunga.

5. DAFTAR RUJUKAN

Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia*

- Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Anak, P., Dini, U., & Jakarta, U. N. (2020). Anak Usia Dini Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630–638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD - Neliti. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.138>.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrl, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). Kebun Buah Learning Media for Early Childhood Counting Ability. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128>.
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v2i2.5927>.
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>.
- Dinata. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif Paud Bintang Besar. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51878/edukids.v1i1.374>.
- Fransiska, T., D., & Augusta. (2016). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Vox Edukasi*, 7(1), 51–66. <https://doi.org/10.31932/ve.v7i1.64>.
- Handayani, Purwadi, & Prasetyawati. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i2.3272>.
- Hermayanti, T. (2015). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari. *Kreatif: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2).
- Husain, R., & Kaharu, A. (2021). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45. <https://doi.org/10.21107/pgpauidtrunojoyo.v8i2.11558>.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>.
- Jayanti, Y. D. (2020). Tari Kreatif Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i2.7433>.
- Junaida, S., Kusdiyanti, H., & Churiyah, M. (2016). Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa melalui Pengembangan Modul Mata Pelajaran Memberikan Pelayanan kepada Pelanggan Berbasis Guided Inquiry Siti. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 75–93.
- Kusumawati, E., & Ambarsari, R. Y. (2021). Implementasi Permainan Tradisional Untuk Mengontrol Sosial Emosional Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Anak Usia BERNAS: *Jurnal Pengabdian*, 2(2), 524–529. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.923>.
- Lestariani, L. P., Mahadewi, L. P. P., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran tari kreatif terhadap kemampuan motorik kasar kelompok b gugus I Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 236–245. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.19010>.
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>.
- Mustika Sari, I. T., Toha, H., & Nurani, Y. (2018). Improving Early Childhood Prosocial Behavior through Activity Storytelling with Puppets. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.75>.

- Nuraeni, S., Maesaroh, A., & Sumitra, A. (2019). Optimalisasi Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Keyakinan Diri Anak Usia Dini Di Tk Baiturrahman Kabupaten Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4). <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i4.p166-172>.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(02), 91-102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>.
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi PAUD*, V(1), 19-31. <https://doi.org/10.33061/jai.v5i1.3672>.
- Poerwati, C. E., & Cahaya, I. M. E. (2018). Project-Based Drawing Activities in Improving Social-Emotional Skills of Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.114>.
- Purnamasari, T. A., & Permanasari, A. T. (2019). Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 4(1), 25-35.
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkon Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(2). <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21703>.
- Puspita, P. M., Wirya, N., & Antara, A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Tk Catur Paramita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7809>.
- Rahayu, C., Warlizasusi, J., Ifnaldi, I., & Khairiah, D. (2022). Concept Analysis of the Independent Learning Curriculum in the Mass of Covid 19 at Early Childhood Education Institutions. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.5i1.11459>.
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Sugestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1-14. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i1.282>.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Seni, P., & Kendari, A. K. (2019). Pembelajaran Seni & Budaya. *Pembelajaran Seni Dan Budaya*, 4(2), 70-77.
- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, 5(1), 66-72. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.74>.
- Sopia, H. F., & Wutsqa, D. U. (2015). Keefektifan Pendekatan Realistik Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Kepercayaan Diri Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 146-154. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i2.9139>.
- Sugartini, N. K., Pudjawan, K., & Renda, N. T. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Mimbar PGSD*, 5(2), 171. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19853>.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. In *Alfabeta*.
- Sutini, N. M., Sanjaya, P., & Indrayasa, K. B. (2021). Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Latihan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siswa Kelompok Bermain Werdhi Kumara Di Desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Nawa Sena: Jurnal PGPAUD*, 1(2), 61-70.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>.
- Umi, R., Nopriansyah, U., & Purnama, S. (2019). Korelasi kepemimpinan kepala taman kanak-kanak terhadap kinerja kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4552>.
- Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 57-62. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-02>.
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>.
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 29-42. <https://doi.org/10.30870/jpks.v1i1.851>.
- Yuniarni, Sari, & Atiq. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Video Senam Animasi Berbasis Budaya Khas Kalimantan Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.331>.